

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke berbagai sektor dengan melaksanakan investasi. Pasar modal bagi perusahaan berfungsi antara lain sebagai salah satu tempat untuk memperoleh dana sebagai pembiayaan kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Fungsi pasar modal bagi investor adalah sebagai tempat untuk menanamkan modalnya yang dapat memberikan keuntungan investasi yang dapat berupa *dividen* atau *capital gain*. Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan dana investasinya. Perasaan aman itu diantaranya dengan memperoleh informasi yang lengkap, jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan, oleh karena itu pemakai laporan keuangan sangat memerlukan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya selengkap mungkin, sebanyak mungkin dan secepat mungkin. Kualitas informasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapannya, yang antara lain informasi tersebut harus bersifat transparan dalam mengungkapkan

fakta, sehingga konsumen informasi laporan keuangan dapat memahami dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Agar dapat dipahami oleh konsumen, laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FSAB) di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) nomor 1 (1978, paragraph 6) dikatakan pengungkapan yang memadai bila laporan keuangan mencakup neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas. Sedangkan menurut *Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1*, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Disamping itu perusahaan dianjurkan untuk menyajikan telaah keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian.

Dalam usaha mengetahui gambaran tentang kemampuan keuangan/finansial suatu perusahaan maka perlulah dilakukan analisa atau interpretasi terhadap data suatu perusahaan dan analisa tersebut tercermin dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa dilakukan guna memenuhi kebutuhan akan informasi bagi para

pemakainya atau pihak-pihak yang berkepentingan sehingga analisa laporan keuangan akan menyesuaikan kebutuhan para pemakainya.

Semua informasi harus dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh Bapepem. Laporan keuangan disampaikan ke Bapepem selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal tahun buku berakhir (Sartono 1994). Kewajiban penyampaian laporan keuangan triwulan, semester, ataupun tahunan hendaknya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab oleh para emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan harus disusun dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Laporan keuangan tersebut akan semakin bernilai jika telah diperiksa oleh Akuntan Publik dengan memberi argumen atas laporan keuangan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi dan Prinsip Akuntansi Indonesia yang berlaku.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dalam pasar modal merupakan sarana yang utama yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan baik mengenai unsur kelengkapannya, periodisasi laporan, batas waktu penyampaian, dan persyaratan lainnya. Laporan yang disampaikan hendaknya akurat dan lengkap (*full disclosure*). Hal ini menjadi keinginan para pemakai laporan keuangan terutama seorang investor, khususnya dalam rangka menelaah kondisi keuangan dan operasi perusahaan secara mendalam. Dengan penelaahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang rasional sehingga pasar modal dapat berkembang secara normal.

Pengungkapan laporan keuangan dianggap memadai jika meliputi informasi kualitatif dan kuantitatif yang disajikan sedemikian rupa sehingga pemakai laporan keuangan tidak salah menginterpretasikan angka-angka yang tercermin dalam laporan keuangan. Kualitas informasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapannya, yang antara lain informasi tersebut harus bersifat transparan dalam mengungkapkan fakta, sehingga pemakai informasi keuangan dapat memahami dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Agar dapat dipahami oleh pemakai, laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Terdapat tujuh karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diperiksa, netral, tepat waktu, lengkap dan dapat diperbandingkan.

Supaya dapat melaksanakan kegiatan operasi, maka setiap perusahaan harus mempunyai dana yang cukup. Dana perusahaan diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Sumber intern yang utama dalam perusahaan adalah laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Dana yang berasal dari kreditur disebut modal asing yang merupakan hutang perusahaan, sedangkan dana dari investor merupakan modal sendiri. Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak ekstern perusahaan, maka setiap perusahaan harus mempunyai struktur modal yang baik. Struktur modal adalah

pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 1998). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Rasio yang digunakan sehubungan dengan struktur modal adalah *leverage*, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Riyanto, 1998). Salah satu rasio leverage yang digunakan adalah *total debt to equity ratio* (DER). Dengan DER maka kreditur dapat mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan antara lain dapat dilihat dari ukuran perusahaan (*company size*) dan tipe kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memproduksi dan menyalurkan produknya pada pihak dan daerah yang lebih luas sehingga harus menyediakan informasi yang lebih lengkap dan lebih banyak agar dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan sumber dananya kepada perusahaan yang bersangkutan. Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Karena dari laporan keuangan dapat

diketahui keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa datang. Alat yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva (kekayaan perusahaan). Keputusan ketua Bapepam nomor Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah), sehingga perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aktiva diatas Rp. 100.000.000.000,00.

Faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan investor. Investor juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka. Selain itu investor juga berkepentingan dengan dampak hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasinya, khususnya jika saham dijual kepada umum. Rasio untuk mengukur perusahaan adalah *rate of return on equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kekayaan bersih atau modal sendiri.

Seorang investor juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modal. Penanaman

modal yang dilakukan oleh investor dapat dilihat dari kepemilikan perusahaan.

Tipe kepemilikan perusahaan dapat diartikan sebagai proporsi saham yang dimiliki investor, dalam hal ini kepemilikan saham oleh investor digolongkan menjadi dua, yaitu investor dalam adalah investor yang memiliki hubungan khusus dengan manajemen serta terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Kedua yaitu investor luar adalah investor publik yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar, karena investor memerlukan kepastian akan pengembalian investasinya sehingga dapat mengambil keputusan untuk tetap berinvestasi atau tidak dalam perusahaan.

Na'im dan Rakhman (2000) serta Rahmawati (2000) melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel yang sama, yaitu struktur modal dengan proksi *total debt to equity ratio* (DER) dan tipe kepemilikan perusahaan dengan proksi proporsi yang dimiliki publik (menggunakan pengujian hipotesa yang sama) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sedangkan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setyawan (2002) yang menggunakan dua variabel yang sama

menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepemilikan perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah dua variabel lagi yaitu ukuran perusahaan (*company size*) dan profitabilitas perusahaan. Ukuran dan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang juga mempengaruhi faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat begitu pentingnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "ANALISIS HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DENGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN.

B. Batasan Masalah

Pengamatan penelitian ini hanya terbatas pada:

- a. Satu jenis perusahaan (satu jenis tipe industri), yaitu perusahaan manufaktur.
Dipilihnya perusahaan manufaktur ini karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan jenis industri lain.
- b. Penelitian ini membatasi lingkup pembahasannya hanya pada *total debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari struktur modal, total aktiva sebagai proksi besar kecilnya ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas dan saham yang dimiliki investor luar (publik) sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka. dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
2. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana aspek struktur modal perusahaan mempunyai hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui sejauh mana faktor profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui adanya keterkaitan antara tipe kepemilikan perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan

Agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan yang diinformasikan kepada masyarakat dilengkapi dengan pengungkapan informasi yang memadai

- b. Bagi calon investor dan calon kreditor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan struktur modal, ukuran perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan

- c. Bagi kalangan akademisi Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan tentang teori akuntansi, khususnya tentang laporan keuangan perusahaan publik.